

POTENSI WIRAUSAHA SUKSES MAHASISWA GEN Z DI POLITEKNIK NILAI, MALAYSIA

**Soeharjoto¹, Nirdukita Ratnawati², Rizqullah³, AA Hubur⁴, Wahyu Angko Saputro⁵,
Debbie Aryani Tribudhi⁶**

^{1,2,3,4,5,6)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

e-mail: soeharjoto@trisakti.ac.id¹, nirdukita.ratnawati@trisakti.ac.id², rizqullah57@gmail.com³,
aa.hubur@trisakti.ac.id⁴, wahyu.angko@gmail.com⁵, debbie.aryani@trisakti.ac.id⁶

Abstrak

Globalisasi di era digital, membuat dunia menjadi tanpa batas, dengan kehidupan yang serba praktis dan informasi semakin transparan. Hal ini, memotivasi masyarakat untuk bermigrasi, guna memperoleh kehidupan yang lebih baik. Namun, bagi lulusan sarjana dan advokasi, dengan kompetensi yang dimilikinya, dapat memenangkan persaingan di pasar tenaga kerja. Generasi Z yang tumbuh dan berkembang di era ini, berpeluang besar untuk menjadi wirausaha sukses. Pilihan sebagai wirausaha, sangat diharapkan negara, karena berkontribusi besar dalam membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan penerimaan negara. Indonesia dan Malaysia sebagai negara yang serumpun, memiliki karakteristik serupa dengan lokasi yang berdekatan. Mahasiswa di Malaysia, banyak yang ingin menjadi wirausaha yang bermitra dengan Indonesia. Mahasiswanya, merasa perlu mendapatkan informasi dan pengetahuan dari perguruan tinggi di Indonesia. Untuk itu, pihak Universitas Trisakti dari Indonesia melakukan kerjasama Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Politeknik Nilai dari Malaysia. Adapun tujuannya, untuk memberikan informasi dan pengetahuan, guna memotivasi mahasiswa dari Malaysia sebagai pelaku wirausaha yang bermitra dengan Indonesia. Kegiatannya dilaksanakan secara hybrid, menggunakan metode penyuluhan, dengan tema Readiness and Agility to Create Opportunities for Gen Z to Become Young Entrepreneurs in Digital Age. Kegiatan ini, berhasil dengan baik, karena dapat meningkatnya pengetahuan dan wawasan tentang Generasi Z dari 65 persen menjadi 90 persen, literasi keuangan syariah dari 60 persen menjadi 85 persen, dan pengelolaan usaha yang terintegrasi dari 55 persen menjadi 80 persen. Pelaksanaan berikutnya, sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dengan materi yang kekinian dan beragam, serta perlu dibentuknya komunitas usaha muda Malaysia Indonesia.

Kata kunci: Potensi, Wirausaha, era digital, Generasi Z, Serumpun.

Abstract

Globalization in the digital era, makes the world borderless, with a practical life and information becoming more transparent. It's motivating people to migrate, to get a better life. However, for bachelor's and advocacy graduates, with the competence they possess, can win competition in the labor market. Generation Z, who grew and developed in this era, has a great opportunity to become successful entrepreneurs. The choice as an entrepreneur, is highly expected by the state, as it greatly contributes to the opening of jobs and the increase in the country's income. Indonesia and Malaysia, as cognate countries, have similar characteristics to neighboring locations. Many students in Malaysia, want to become entrepreneurs who partner with Indonesia. Their students feel the need to obtain information and knowledge from colleges in Indonesia. For this reason, Universitas Trisakti from Indonesia is collaborates in community service with Polytechnic Nilai Malaysia. As for the purpose, to provide information and knowledge, in order to motivate students from Malaysia as entrepreneurs who partner with Indonesia. The activity was in a hybrid, using counseling methods, with the theme Readiness and Agility to Create Opportunities for Gen Z to Become Young Entrepreneurs in Digital Age. This activity was success, because it was able to increase knowledge and insight about Generation Z from 65 percent to 90 percent, Islamic financial literacy from 60 percent to 85 percent, and integrated business management from 55 percent to 80 percent. The next implementation should be carried out continuously with contemporary and diverse materials, and it is necessary to make business community of young Malaysian Indonesian.

Keywords: Potential, Entrepreneurial, digital age, Generation Z, Cognate.

PENDAHULUAN

Era digital, mengakibatkan perubahan besar terhadap tatanan kehidupan manusia menjadi lebih praktis (Ngafifi, 2014). Fenomena ini, memberikan kemudahan pada masyarakat dalam memperoleh informasi, sehingga mengakibatkan semakin banyaknya masyarakat yang termotivasi untuk bermigrasi (Romdiati & Noveria, 2019). Adapun dampaknya, persingan di pasar tenaga kerja semakin ketat (Wahyudi et al., 2023). Untuk itu, setiap negara berupaya meningkatkan kemampuan kompetensi masyarakatnya (Yenny, 2015). Namun, merebaknya pandemi COVID-19, semakin memperparah kondisi ini, karena terdapat banyaknya masyarakat yang terkena pemberhentian hubungan kerja.

Pada saat ini, mayoritas demografi penduduk dunia berada di usia produktif (Rijanta et al., 2022). Artinya, persaingan tenaga kerja di usia muda sangat ketat. Namun, bagi masyarakat lulusan sarjana dan advokasi, memiliki peluang yang lebih besar dalam memenangkan persaingan di pasar tenaga kerja (Rinawati et al., 2021). Disamping itu, penduduk usia muda yang berkembang di era digital, masih memiliki peluang besar menjadi wirausaha yang sukses. Pilihan ini, sangat diharapkan negara, karena pelaku wirausaha berkontribusi besar dalam membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan penerimaan negara (Khamimah, 2021).



Gambar 1. Kampus Politeknik Nilai, Negeri Sembilan, Malaysia

Pada saat ini, pendidikan sarjana dan advokasi telah mempersiapkan peserta didiknya secara bertahap dan berkesinambungan menjadi wirausaha (Wiratno, 2012). Pendidikan wirausaha, telah dijadikan kurikulum, bahan kajian diskusi, seminar, dan lokakarya (Mulyana et al., 2022). Globalisasi di era digital, mengakibatkan dunia menjadi tanpa batas dan kehidupan semakin praktis (Hermawanto & Anggraini, 2020). Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang serumpun dan berlokasi berdekatan, memiliki karakteristik yang serupa (Soeharjoto et al., 2022). Mahasiswa generasi Z di Malaysia, banyak yang ingin memanfaatkan peluang menjadi wirausaha. Peluang ini, digunakan untuk bermitra dengan Indonesia. Mahasiswa dari Malaysia, perlu mendapatkan pengetahuan dan informasi dari perguruan tinggi di Indonesia. Untuk itu, guna memenuhi kebutuhan tersebut dan sekaligus menjalankan kewajiban Tri Dharma perguruan tinggi, untuk memperoleh manfaat yang lebih optimal dan universal, pihak Universitas Trisakti melakukan kerjasama Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Politeknik Nilai dari Malaysia. Adapun tujuannya, untuk memotivasi dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan para mahasiswa dari Malaysia sebagai pelaku wirausaha yang bermitra dengan Indonesia.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dilaksanakan secara bersama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti dari Indonesia dengan Politeknik Nilai dari Malaysia. Informasi kebutuhan dan kondisi mitra, diperoleh dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif diterapkan dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam (Kriyantono, 2010). Adapun komponen pokok yang digunakan untuk menyusun penelitian kualitatif, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sidiq & Choiiri, 2019). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memastikan keabsahan dari informasi yang diproleh dalam bentuk data numerik (Priadana & Sunarsi, 2021). Untuk itu, agar hasilnya dapat optimal, Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Adapun rinciannya:

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan, diawali pertemuan awal dengan pengelola dan Dosen dari Politeknik Nilai, Malaysia. Pada tahap pertama, dilakukan pengumpulan informasi langsung dari nara sumbernya yang kompeten, dengan cara melakukan tanya jawab serta diskusi tentang rangkaian kegiatan dan materi yang dibutuhkan. Pada tahap kedua, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Trisakti membuat kepastian, menetapkan waktu pelaksanaan, dan menentukan tema dan materi dari kegiatan ini.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di lokasi kampus Politeknik Nilai, Malaysia. Pelaksanaannya dilakukan secara Hybrid, agar terjadi interaksi yang lebih dekat, sehingga hasilnya menjadi lebih optimal, tetapi tetap efisien. Strategi ini, dilakukan agar dapat menggali potensi dan

peluang yang ada, sehingga dapat mempermudah tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam memotivasi para pesertanya. Dalam penyampaian materi, dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, yang dilakukan menggunakan sistem 2 arah, yakni penyampaian materi dalam bentuk teori dan contoh studi kasus, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan.

Pasca dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat, dilakukan evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini, dilakukan oleh pengelola, Dosen dan peserta. Pasca itu, pihak mitra berdiskusi serta memberikan masukan untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya, agar hasilnya dapat lebih optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

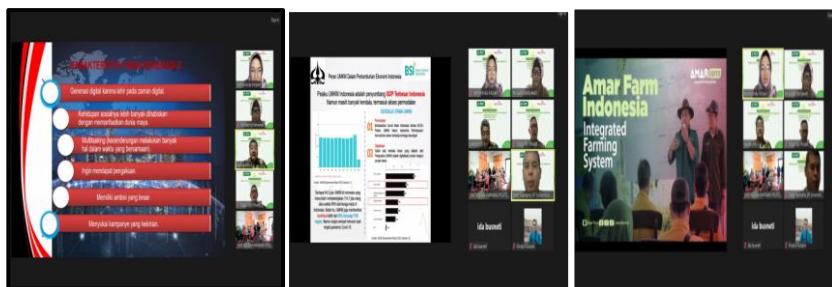
Pendidikan yang bermutu, menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi. Persaingan merupakan kemampuan dalam melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan (Pettigrew & Whipp, 1993). Hal ini, mengakibatkan setiap manusia membutuhkan pendidikan dan pelatihan (Garelli, 2003). Untuk itu, kualitas pendidikan tinggi dapat lebih ditingkatkan dengan membangkitkan dan menumbuhkan etos kerja para lulusannya, karena etos secara etimologis mengandung unsur ethic, ethics dan ethos. Ethic berarti nilai atau standar moral, ethics berarti filsafat moral dan ethos berarti karakter atau watak (Abadi, 2016). Namun, guna mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki mahasiswanya, perlu dilakukan transfer pengetahuan yang dilakukan antar negara, karena informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat. Namun, ada baiknya kerjasama ini dilakukan antar negara yang memiliki karakteristik serupa, sehingga sinergi yang dihasilkan akan memberikan manfaat untuk kedua negara secara optimal.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti dari Indonesia, menyelenggarakan kerjasama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Politeknik Nilai, yang berada di Kompleks Pendidikan Bandar Enstek, 71760 Bandar Enstek, Negeri Sembilan, Malaysia. Pelaksanaan kegiatannya dilakukan pada 8 Desember 2023 secara hybrid. Hal ini, dilakukan untuk menjaga kualitas tetapi tetap efisien. Pesertanya berasal dari mahasiswa Program Diploma Islamic Banking & Finance, Politeknik Nilai, Malaysia. Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dengan tema Readiness and Agility to Create Opportunities for Gen Z to Become Young Entrepreneurs in Digital Age.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Secara Luring di Program Diploma Islamic Banking & Finance, Politeknik Nilai, Negeri Sembilan, Malaysia.

Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat diberikan materi Gen Z's Opportunity in Entrepreneurship, dengan sub materi the Generation, generasi Z, karakteristik umum generasi Z, kelebihan dan kekurangan generasi Z, implikasi terhadap dunia pendidikan, keunikan potensi Gen Z, dan karakteristik kewirausahaan. Namun, untuk melengkapi kebutuhan informasi sebagai pelaku usaha yang sukses, para peserta diberikan materi literasi bank syariah dari pihak Bank Syariah Indonesia, serta contoh pengembangan usaha pertanian dan perkebunan dari pihak petani millennial dari Indonesia.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Secara Daring di Program Diploma Islamic Banking & Finance, Politeknik Nilai, Negeri Sembilan, Malaysia.

Pengelompokan generasi, berdasarkan tahun kelahiran dapat terbagi menjadi 6, yakni generasi Sillent yang lahir pada periode 1928-1945, Boomer yang lahir pada periode 1946-1964, Gen X yang lahir pada periode 1965-1980, Millennials atau Gen Y yang lahir pada periode 1980-1995, Gen Z atau Digital Natives yang lahir pada periode 1995-2010, dan Generation Alpha yang lahir pada periode pasca 2010 (Fleury & Richir, 2023). Para mahasiswa yang kuliah di era ini, termasuk dalam Generasi Z. Generasi ini, memiliki karakteristik umum sebagai generasi digital, waktunya mayoritas di dunia maya, Multitasking, butuh pengakuan, berambisi, dan suka terhadap kegiatan yang kekinian (Wijoyo et al., 2020). Maka dari itu, generasi Z memiliki kelebihan sebagai intelektual yang baik, terbuka, informatif, motivasinya tinggi, dan multitasking (Bencsik et al., 2016). Namun, generasi Z memiliki beberapa kekurangan, seperti individualis, tidak fokus, instan, dan labil (Juwita et al., 2015). Untuk itu, implikasi yang perlu dilakukan dari dunia pendidikan terhadap generasi ini, meliputi perlunya diberikan bimbingan dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang positif, aplikatif, dan penggunaan media sosial secara baik dan benar (Fitriyani, 2018).

Gen Z sebagai generasi yang cenderung mencari kebenaran, mengakibatkan perilakunya dapat dikelompokkan menjadi 4, yakni sebagai the undefined ID, the communaholic, the dialoguer, dan the realistic (McKinsey, 2018). The undefined ID, yakni menghargai ekspresi dari setiap individu. The communaholic, yakni sangat inklusif dan tertarik untuk terlibat dalam berbagai komunitas. The dialogue, yakni percaya akan pentingnya komunikasi dalam penyelesaian konflik dan perubahan datang melalui dialog. The realistic, yakni cenderung lebih realistik dan analitis dalam pengambilan keputusan.

Gen Z dikenal sebagai generasi yang kreatif dan inovatif, karena setiap harinya sebanyak 63 persen sangat tertarik untuk melakukan kegiatan yang kreatif (HarrisPoll, 2020). Generasi ini, lahir pada saat krisis ekonomi, sehingga ketika orang tuanya membesar mereka, menghadapi tantangan tersendiri. Namun, akibat diberikannya perlindungan yang berlebih, menyebabkan generasi ini menjadi mudah cemas (Seemiller & Grace, 2019). Generasi Z, sebenarnya memiliki potensi yang unik, yakni dapat menilai betapa pentingnya kestabilan finansial di masa datang, memiliki semangat kerja yang kuat, tumbuh menjadi generasi yang memiliki kesadaran diri dan mandiri (Lurette et al., 2021). Potensi ini, sangat mendukung keberadaan mereka untuk menjadi wirausaha yang sukses.

Kewirausahaan merupakan potensi dan kemampuan seseorang, dalam mengelola suatu kegiatan, yang dilakukan secara efisien, guna memperoleh keuntungan (Asnawati, 2021). Untuk itu, seorang wirausaha harus dapat melihat peluang bisnis. Jadi, kewirausahaan secara epistemologis, merupakan kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif dari seseorang yang digunakan sebagai dasar, sumber daya, motivator, tujuan, strategi, dan kiat dalam menghadapi tantangan hidupnya (Wheelen & Hunger, 2023). Maka dari itu, esensi dari kewirausahaan dapat menciptakan nilai tambah, yang dilakukan melalui proses pengkombinasikan berbagai sumber daya dengan cara yang baru, sehingga memiliki kemampuan untuk bersaing secara bebas di dunia usaha. Potensi dari seorang wirausaha, dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan (Soeharjoto, Ratnawati, et al., 2023). Adapun bentuknya, dapat berasal dari pengalaman, tantangan, dan keberanian untuk mengambil resiko dalam bekerja dan atau menciptakan pekerjaan. Seorang wirausaha yang sukses, memiliki beberapa karakteristik, yakni berupa kemauan untuk bekerja keras, inisiatif, memiliki tujuan, ulet, percaya diri, menerima ide baru, berani mengambil risiko, banyak informasi, mau belajar, terbiasa mencari peluang, dan tegas. Namun, pada generasi Z agar dapat menjadi pelaku usaha yang sukses tinggal memperbaiki karakteristiknya saja, yakni menjadi pekerja keras, ulet, dan tegas.

Aktifitas wirausaha, perlu ditunjang dengan pengetahuan sumber pendanaan (Soeharjoto, Patriyasa, et al., 2023). Malaysia yang mayoritas penduduk beragama Islam, dalam melakukan transaksi keuangannya, menggunakan prinsip syariah. Untuk itu, para mahasiswa, perlu diberikan pengetahuan tentang akad dalam bertansaksi, serta proses dalam pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana dari Bank Syariah Indonesia. Para mahasiswa, juga dibekali pengetahuan berdasarkan pengalaman dari petani millennial yang terintegasi di Amar Farm Indonesia.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini, telah berhasil dengan baik, karena dapat memotivasi mahasiswa dari Malaysia untuk menjadi pelaku wirausaha yang mau bermitra dengan Indonesia. Hal ini, dibuktikan dengan pasca dilaksanakan kegiatan ini, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pesertanya tentang Generasi Z dari 65 persen menjadi 90 persen, literasi keuangan syariah dari 60 persen menjadi 85 persen, dan pengelolaan usaha yang terintegrasi dari 55 persen menjadi 80 persen. Kondisi ini, merupakan modal awal yang baik, yang dapat peserta gunakan sebagai pelaku usaha dari Malaysia, untuk bekerjasama dalam menjalankan usahanya dengan masyarakat di Indonesia.

Capaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, mendapat banyak dukungan dari Dosen dan peserta dari pihak politeknik Nilai, Malaysia. Namun, guna lebih mengoptimalkan aktivitasnya, mereka memberikan masukan agar pelaksanaannya dilakukan secara berkesinambungan yang dilakukan luring, dengan materi yang kekinian dan beragam. Disamping itu, guna menunjang keberlangsungan usahanya, mereka menginginkan dibuatkan komunitas yang membahas kegiatan usaha antar negara Malaysia dan Indonesia, dengan menggunakan teknologi digital.

SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini diakukan bertujuan untuk memotivasi para mahasiswa dari Malaysia untuk menjadi pelaku wirausaha yang bermitta dengan Indonesia. Kegiatannya, dilaksanakan pada 8 Desember 2023 secara hybrid, dengan metode penyuluhan yang bertema Readiness and Agility to Create Opportunities for Gen Z to Become Young Entrepreneurs in Digital Age. Peserta mahasiswa Program Diploma Islamic Banking & Finance, Politeknik Nilai, Malaysia. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah berhasil dengan baik, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pesertanya tentang Generasi Z dari 65 persen menjadi 90 persen, literasi keuangan syariah dari 60 persen menjadi 85 persen, dan pengelolaan usaha yang terintegrasi dari 55 persen menjadi 80 persen. Kondisi ini, merupakan modal awal yang baik sebagai motivasi untuk menjadi pelaku wirausaha dari Malaysia yang bermitta dengan Indonesia.

SARAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, hasilnya dapat lebih optimal, bila dilakukan secara berkesinambungan secara luring, yang ditunjang dengan materi yang kekinian dan beragam. Namun, guna mempercepat terjadinya sinergi, perlu dibuatkan komunitas wirausaha muda Malaysia Indonesia, yang ditunjang dengan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187–204.
- Asnawati. (2021). *Kewirausahaan: Teori dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Bencsik, A., Juhász, T., & Horváth-Csikós, G. (2016). Y and z generations at workplaces. *Journal of Competitiveness*, 6(3), 90–106.
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 7 Knappptma*, 307–314.
- Fleury, S., & Richir, S. (2023). The End of The Digital Generation Gap. *Journal of Ergonomics Studies and Research*, 2(1), 1–9.
- Garelli. (2003). Competitiveness of Nations: The Fundamentals BT-IMD World Competitiveness Yearbook 2003. In *IMD World Competitiveness Year book 2003*.
- HarrisPoll. (2020). *Gen Z 100*. <https://theharrispoll.com/insights-news/reports/the-harris-z-tracker/>. Diakses pada 30 Desember 2023.
- Hermawanto, A., & Anggraini, M. (2020). *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World*. Yogyakarta: LPPM UPN VY PRESS.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup

- Siswa. *Sosietas*, 5(1), 1–8.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Laturette, K., Widaningsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 131–139.
- McKinsey. (2018). *True Gen: Generation Z and Its Implications for Companies*. <https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>. Diakses pada 28 Desember 2023.
- Mulyana, R. A., Nurchotimah, A. S. I., & Mutaqin, Z. (2022). Konsep Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education*, 11(1), 8–19.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47.
- Pettigrew, A., & Whipp, R. (1993). *Managing Change for Competitive Success*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Rijanta, Listyaningsih, U., &, & Amri, Y. (2022). Faktor Sosial dan Demografi Yang Berhubungan Dengan Pekerja Lansia di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(2), 1–11.
- Rinawati, T., Niati, A., & Ariefiantoro, T. (2021). Peluang Mahasiswa Dalam Dunia Kerja Ditinjau Dari Aspek Kompetensi. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 7(2), 107–117.
- Romdiati, H., & Noveria, M. (2019). Dimensions of Population Mobility: To Move, Not to Say. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2), 185–198.
- Seemiller, C., & Grace, M. (2019). *Generation Z: A Century in the Making*. Routledge.
- Sidiq, U., & Choiiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Soeharjoto, Patriyasa, M. A., Tribudhi, D. A., Ratnawati, N., Yusran, H. L., Salfinnia, M., Fatmikasari, N., & Ardiyanto, A. (2023). Pelatihan Tata Kelola Keuangan UMKM di Desa Sukadanau, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2439–2444.
- Soeharjoto, Ratnawati, N., Purnamaningrum, T. K., Esyah, L., Lestari, H. S., Astuti, C. D., & Muayyad, D. M. (2023). Strategi UMKM Pimpinan Cabang Istimewa Fatayat NU Malaysia Untuk Dapat Bertahan Dalam Menghadapi Krisis Global Akibat Pandemi COVID-19. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 6029–6036.
- Soeharjoto, Rustam, R., Busnetty, I., Adriana, M., Tribudhi, D. A., Ratnawati, N., & Salfinnia, M. (2022). Pengembangan Wirausaha Pimpinan Cabang Istimewa Muslimat NU Malaysia di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2343–2350.
- Wahyudi, Finatariani, E., &, & Sugiarti, E. (2023). *Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Era Digital: Menyongsong Revolusi Industri 4.0*. Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional.
- Wheelen, T., & Hunger, D. (2023). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., Handoko, A. L., & Santamoko, R. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Wiratno, S. (2012). The Implementation of Entrepreneurship Education in the Higher Education. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 453–466.
- Yenny, N. (2015). Menyiapkan Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Geografi*, 7(1), 1–9.